# POLA KOMUNIKASI HIPNOTERAPIS DALAM PENYEMBUHAN PHOBIA KLIENNYA

(Studi Deskriptif Mengenai Pola Komunikasi Hipnoterapis Pada Komunitas "Hypnowota" di Kota Bandung Dalam Penyembuhan Kliennya)

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Strata 1 (S1) pada*

*Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Kehumasan*


Oleh:

**SATRIA MALIK**

**NIM. 41810045**






**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI KONSENTRASI HUMAS**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNVERSITAS KOMPUTER INDONESIA**

**BANDUNG**


**2015**

# ABSTRAK
# POLA KOMUNIKASI HIPNOTERAPIS DALAM PENYEMBUHAN PHOBIA KLIENNYA
**(Studi Deskriptif Mengenai Pola Komunikasi Hipnoterapis Pada Komunitas "Hypnowota" di Kota Bandung Dalam Penyembuhan Kliennya)**

Oleh:
**SATRIA MALIK**
**NIM: 41810045**

Skripsi ini di bawah bimbingan:
**SANGRA JULIANO P, M.I.Kom**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pola Komunikasi Hipnoterapis Pada Komunitas "Hypnowota" di Kota Bandung Dalam Penyembuhan Kliennya. Penelitian ini membahas tentang pola komunikasi dilihat dari proses komunikasi dan hambatan.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan studi deskriptif. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 4 orang, 2 orang hipnoterapis dan 2 orang yang mempunyai phobia. Adapun teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara mendalam, observasi non partisipan, dokumentasi, studi pustaka, dan penelusuran data *online*.

Hasil penelitian merujuk pada proses komunikasi Hipnoterapis Pada Komunitas "Hypnowota" diperoleh dari kebisaan-kebiasaan yang dilakukan pada proses penyembuhan seperti mendekatkan diri dengan klien, dengan menggunakan pesan seperti : apa rasanya jika, apakah anda menyadari, jika anda, Suyet, anda bisa..bukan?, perhatikan, bagaimana rasanya, hitungan, tidur : relaksasi yang dalam, pernahkah anda dan lain-lain, sedangkan untuk nonverbal seperti berpakaian berwarna hitam, menggunakan nada keras dan tegas, serta menggunakan alat bantu telepon dan media sosial untuk memberi sugesti kepada kliennya. Hambatan yang di alami ini berupa hambatan psikologi yaitu klien susah untuk berkonsentrasi, klien dalam keadaan tidak tenang, hambatan semantik salah pengucapan bahasa atau istilah karena terlalu cepat berbicara serta hambatan mekanik yaitu suara bising kendaraan dan suara-suara lain yang mengganggu.

Kesimpulan, pola komunikasi yang terjadi antara hipnoterapis dengan kliennya mempunyai cara tersendiri seperti membuat tenang dan merubah suara-suara yang mengganggu menjadi dukungan untuk dalam proses penyembuhan.

Saran penelitian ini sebagai hipnoterapis tentunya selalu menjaga citra terhadap masyarakat guna mempertahankan kepercayaan.

**Kata Kunci: Pola Komunikasi, hipnoterapis , penyembuhan, phobia.**

# *ABSTRACT*

## *THE HYPNOTHERAPY COMMUNICATION MODEL OF PHOBIA RECOVERY OF CLIENT*

*(The descriptive study of hypnotherapy communication model In the Bandung "Hypnowota" community for clients' recovery)*



*By:*
***SATRIA MALIK***
***NIM : 41810045***

*This Thesis Under The Guidance Of:*
***SANGRA JULIANO P, M.I.Kom***



*This research was meant to find a hypnotherapy communication model of Bandung "Hypnowota" Community for clients recovery. It is discuss on communication model of the process and impediment.*

*This research used qualitative with descriptive method. The selection of informan is used by purposive sampling technique involving 2 hypnotherapy patient and 2 of phobia. The data collection technique used is in-depth interview, nonpartisan observation, documentation, literature study, and browsing data online.*

*The result reference to the hypnotherapy communication process in "Hypnowota" Community showing that the habit in recovery process including intimacy with client by any questions as follows: how that feel when, are you realize, if any, Suyet, and can you… isn't it?, pay attention, how you feel, calculation, sleep: depth relaxation, have you, while in nonverbal including dressing in black, high intonation and firm, as well as use the telephone and social media in provide suggestion to the client with concentration problem, agitated, semantical, slip tongue in language or terminology such as untimely in speaking and mechanical impediment because noisy from vehicle and impeding voices.*

*From the result, it is concluded that communication model occurred between hypnotherapy for client had special manner by calming and reduce the delaying voice to be supportive one in healing process.*

*The suggestion of research as the hypnotherapy is certainly always to preserve the image in public for confidence.*



***Keywords****: communication model, hypnotherapy, recovery, phobia.*

# I. Pendahuluan

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Banyak komunitas-komunitas hipnotis yang siap untuk membantu masyarakat dalam menangani berbagai masalah pikiran, perasaan, prilaku,kepribadian dan masalah psikologi lainnya. Maka dalam perkembangan di dunia hipnotis ini berimbas pada bermunculan komunitas-komunitas hipnotis yang salah satu nya adalah “Hypnowota”.

“Hypnowota” merupakan komunitas hipnotis yang berada di Bandung. Dari kesamaan ingin membantu masyarakat dalam penyembuhan phobia menjadi latar belakang terbentuknya komunitas ini sebagai wadah masyarakat yang ingin di sembuhkan atau ingin belajar hipnotis, Dalam komunitas “Hypnowota” komunikasi berlangsung saling berganti dimana setiap anggota menyampaikan pesan untuk disampaikan kepada anggota “Hypnowota” lainnya, agar mampu menciptakan komunikasi yang efektif sebagai salah satu upaya untuk mempertahankam komunitasnya, yaitu dengan mengikuti kegiatan-kegiatan baik internal maupun eksternal . Peneliti memilih komunitas “Hypnowota” sebagai objek penelitian ini karena komunitas ini bukan hanya sekedar komunitas hipnotis namun di komunitas ini ada naungan atau wadah bagi pencinta group band JKT48 yang menyukai JKT48 dan yang ingin belajar hipnotis sehingga tujuan dari komunitas ini membuat image hipnotis tidaklah menakutkan, komunitas ini pun turut mengambil bagian di acara JKT48 untuk menampilkan stage hypnosis serta memberi informasi bahwasanya hipnotis adalah ilmu yang tidak menakutkan dan dapat menyembuhkan phobia dengan menggunakan metode hipnoterapi.

Pada dasarnya pandangan hipnoterapi untuk menyembuhkan pikiran yang sedang sakit lebih efektif serta cepat karena tidak perlu waktu yang lama untuk menyembuhkan dibandingkan dengan terapi konvensional karena hipnoterapi dapat langsung menjangkau pikiran bawah sadar dan membantu rasa ketakutan yang mungkin saja terjadi nya akibat kejadian masa lalu dengan melakukan sugesti dan hipnosis metode ini dimana klien di bimbing untuk melakukan relaksasi, setelah kondisi relaksasi dalam ini tercapai maka secara alamiah gerbang pikiran bawah sadar seseorang akan terbuka lebar, sehingga yang bersangkutan cenderung lebih mudah untuk menerima sugesti penyembuhan yang diberikan

Pada kondisi ini seseorang menjadi sangat sugestif atau mudah di pengaruhi, karena alam bawah sadar yang seharus nya menjadi filter logic sudah tidak mengambil lagi peranan. Seseorang yang terhipnotis sebetulnya pada kondisi sangat terkonsentrasi yang sangat fokus. Jadi proses hipnoterapi adalah proses membimbing seseorang berpindah fokus dari eksternal menjadi internal proses hipnosis juga tidak semua perintah di lakukan oleh klien seperti hal nya di suruh untuk memotong jari sendiri atau hal yang membahayakan diri klien atau orang di sekitar nya namun pada situasi ini klien pun langsung terbangun , manfaat dari hipnotis sangat lah banyak karena

hipnotis bisa berperan dalam segala masalah yang berkaitan dengan pikiran dan perasaan, hipnotis bisa di gunakan untuk hiburan, mengubah prilaku, menghilangkan kebiasaan buruk, motivasi sukses, meningkatkan kepercayaan diri, mengontrol perasaan, menyembuhkan penyakit, mengatasi rasa sakit, serta memaksimalkan kemampuan otak.

Penyembuhan dengan hipnoterapi ini mengapa bisa efektif karena ada nya pola komunikasi, dalam komunikasi sendiri terdapat unsur-unsur komunikasi yaitu sumber, pesan, penerima, efek, media, umpan balik dan noise atau hambatan. Dalam komunikasi sebuah pesan yang di sampaikan oleh komunikator kepada komunikan melalui pola-pola komunikasi hal ini kemungkinan adanya terjadi noise atau hambatan di keadaan tertentu di dalam proses pengiriman maupun penerima pesan.

Pola diartikan sebagai bentuk atau struktur yang tetap sedangkan komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih dengan cara tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dengan demikian yang dimaksud pola komunikasi adalah bentuk hubungan antara dua orang atau lebih dalam penerimaan dan pengiriman pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan dapat dipahami ( Bahri, 2004 : 1 ).

Pola komunikasi yang merupakan sebuah bentuk komunikasi yang berulang-ulang. Dalam proses ini perlu di perhatikan wujud interaksi antara hipnoterapi terhadap kliennya agar tujuan dari komunikasi berjalan efektif. Para klien yang melakukan penyembuhan secara hipnoterapi melalui pola komunikasi yang di rancang dengan baik dan dipersiapkan dengan matang di harapkan hipnotis menyembuhkan bahkan mengubah prilaku kliennya menjadi lebih baik ataupun yang di inginkan kliennya.

Ketertarikan peneliti mengambil masalah ini di latar belakangi masih banyaknya masyarakat yang belum tahu sepenuh nya apa itu hipnotis banyak yang beranggapan hipnotis ini adalah ilmu gaib atau mistik atau di identik dengan kejahatan yang banyak di beritahukan oleh media-media massa, sesungguhnya hipnotis adalah ilmu pengetahuan ilmiah yang bisa di jelaskan dengan keilmuan psikologi modern karena hipnotis mempelajari bagaimana memahami cara kerja pikiran dan menggunakan potensi pikiran untuk berbagai keperluan sehingga trend hipnotis sekarang mulai banyak hal ini ada nya faktor yang menarik yaitu adanya penyembuhan hipnotis dengan hipnoterapi atau terapi penyembuhan melalui sugesti terapi ini pun sudah terdaftar resmi di dinas kesehatan dan kejari sehingga masyarakat dalam penyembuhan hipnoterapi ini menjadi lebih nyaman.

Sehingga peneliti ingin meneliti bagaimana pola komunikasi hipnotis dengan menggunakan metode penyembuhan hipnoterapi terhadap kliennya melalui proses dan hambatan dalam mengatasi phobia yang sangat sering mengganggu kehidupan sehari-hari sehingga tidak mampu leluasa melakukan aktifitas.

Dalam memberi pengarahan dan pemahaman mengenai penyembuhan phobia hipnoterapi kepada kliennya ,seorang hipnotis harus memiliki ketrampilan khusus serta kecakapan berkomunikasi secara verbal maupun non verbal untuk mengkomunikasikannya secara baik,terarah dan efektif.

Phobia adalah ketakutan yang berlebih-lebihan terhadap benda-benda atau situasi-situasi tertentu yang seringkali tidak beralasan dan tidak berdasarkan pada kenyataan. Istilah "phobia" berasal dari kata "Phobi" yang artinya ketakutan atau kecemasan yang sifatnya tidak rasional yang di rasakan dan di alami oleh seseorang. Phobia merupakan suatu gangguan yang di tandai oleh ketakutan yang menetap dan tidak rasional terhadap suatu obyek atau situasi tertentu ketakutan ini menimbulkan sesuatu hal yang tak menyenangkan dan telah ditekan dalam lubuk jiwa kita. Dengan kata lain phobia itu punya fungsi tertentu, yakni menyembunyikan atau mengalihkan suatu rasa takut yang seluruhnya berbeda yaitu rasa takut yang pernah sangat menyakitkan kesadaran kita. Jadi phobia merupakan suatu pelarian diri dari sejumlah konflik psikis dari dalam diri kita. Rasa takut akan hewan dan ketinggian mungkin dapat menunjukkan adanya ketakutan pada benda yang menyerupai hewan tersebut dan rumah yang berlantai.

Pemahaman akan pentingnya penyembuhan phobia dengan metode hipnoterapi ini hipnotis melakukan berbagai kegiatan, seperti hal nya seminar atau pengenalan langsung kepada masyarakat sehingga dapat menimbulkan daya tarik masyarakat khusus nya bagi masyarakat yang membutuhkan motivasi atau penyembuhan phobia.

Maka berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan menilai hipnoterapi ini merupakan hal yang menarik untuk diteliti, karena dapat mengetahui pola komunikasi yang mereka gunakan dalam upaya penyembuhan terhadap masalah phobia yang belum kita ketahui.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti dapat merumuskan judul penelitian, yaitu: Pola Komunikasi Hipnoterapis Penyembuhan Phobia Kliennya (Studi Deskriptif Mengenai Pola Komunikasi Hipnoterapis Pada Komunitas "Hypnowota" di Kota Bandung Dalam Penyembuhan Kliennya)

**1.2 Pertanyaan Mikro**

Berikut rumusan masalah mikro yang telah dirumuskan oleh peneliti secara lebih spesifik :

1. Bagaimana Proses Komunikasi Hipnoterapis pada komunitas "Hypnowota" di kota Bandung dalam penyembuhan phobia kliennya?
2. Bagaimana Hambatan Hipnoterapis pada komunitas "Hypnowota" di kota Bandung dalam penyembuhan phobia kliennya?

## II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu suatu metode yang bertujuan melukiskan secara sistematis. Sebagaimana yang diungkap Jalaludin Rakhmat dalam bukunya Metode Penelitian Komunikasi, mengatakan bahwa :

> "Metode deskriptif, yaitu dengan cara mempelajari masalah-masalah dan tata cara yang berlaku di dalam masyarakat, serta situasi tertentu dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan fenomena secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat." (Rakhmat, 2002: 22)

Dalam metode deskriptif ini, peneliti bertindak sebagai pengamat yang membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya di dalam buku. Menurut Kountur (2004), penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu.
2. Menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu.
3. Variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (treatment). (Kountur, 2004: 105-106)

## III. Pembahasan

### 1. Proses Komunikasi Primer Hipnoterapis dalam penyembuhan phobia kliennya

#### a. Simbol Verbal Hipnoterapis dalam penyembuhan phobia kliennya

kebanyakan dari mereka menggunakan bahasa dalam pertukaran simbol verbal anggota "hypnowota" di sini peneliti melihat adanya bahasa khusus yaitu "suyet" yang suka di gunakan dalam proses pertukaran symbol verbal, ketika peneliti menanyakan kepada informan reza, arti dari suyet itu adalah klien, walau sekarang di dunia hipnoterapi sudah jarang menggunakan bahasa itu namun di setiap anggota "hypnowota" terkadang masih suka menggunakan bahasa tersebut.

Dalam proses penyembuhan atau pada tahap awal penyembuhan seperti : Pre-Induction interviwe, yaitu suatu tahapan saat Hipnoterapis pertama kali bertemu dengan klien dan sebelum proses terapi. Tahapan Pre-Induction interviwe sangat penting, bahkan dapat dikatakan jika seorang Hipnoterapis melakukan tahapan ini secara lengkap dan baik, maka akan mempermudah tahapan berikutnya, yaitu terapi atau treatment. Sebaliknya,

Penggunaan bahasa verbal yang mereka tunjukan memiliki makna dan tujuan tersendiri. Untuk penggunaan bahasa khusus yang di lakukan Hipnoterapis tentunya sudah ada ketentuan dari pembelajaran dalam hipnoterapi.

**b. Simbol non verbal Hipnoterapis dalam penyembuhan phobia kliennya**

Dalam pembahasan ini, proses nonverbal itu terjadi dan bagaimana bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan oleh Hipnoterapis yang biasa di sebut di dunia hipnoterapi adalah induksi dari pengertiannya induksi itu cara membuat klien berpindah dari pikiran sadar ke pikiran bawah sadar dengan menggunakan bahasa non verbal, teknik induksi yang di lakukan Hipnoterapis informan dalam proses penyembuhannya yaitu Fiksasi mata di sini klien di perintahkan untuk menatap dengan pandangan yang terfokus pada suatau objek, objek Hipnoterapis ini yang di gunakan seperti benda di sekitarnya, anggota tubuh klien dan jari Hipnoterapis sehingga mata klien akan lelah bila memandanginya dengan terfokus, di bantu dengan memegang tangan klien serta menekan pundak klien, sehingga klien akan tertidur setelah proses itu sudah dilakukan maka Hipnoterapis menguji apa klien benar-benar dalam keadaan pikiran bawah sadar dengan menggerakan tangannya lalu menyentuh klien, sebaliknya seorang klien akan memberi feedback kepada Hipnoterapis dengan mengangguk kepala klien proses ini bisa di bilang salah satu proses yang di harapkan oleh Hipnoterapis.

**2. Proses Komunikasi Sekunder Hipnoterapis dalam penyembuhan phobia kliennya**

**a. Saluran Komunikasi Hipnoterapis dalam penyembuhan phobia kliennya**

Seperti proses komunikasi pada umumnya Hipnoterapis dalam berinteraksi dengan kliennya pun di bantu dengan media seperti telepon, mengrim pesan atau dengan media sosial yaitu proses komunikasi sekunder. Mengingat fokus penelitian ini adalah pola komunikasi maka komunikasi yang di bantu oleh media menjadi dasar dalam komunikasi ini atau dapat dikatakan pula pola komunikasi yang terjadi pada Hipnoterapis dan kliennya adalah pola komunikasi sekunder.

Komunikasi sekunder merupakan proses penyampaian pesan oleh sesesorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media

pertama. Komunikator menggunakan media kedua dalam berkomunikasi karena sasaran komunikannya banyak jumlahnya dan jauh jaraknya dari tempat komunikator itu. Media tersebut bisa berupa telepon dan media social

Karena saat ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sudah semakin berkembang dan telah banyak orang yang memanfaatkan hal ini. Melihat kondisi tersebut Hipnoterapis dapat memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada, akhirnya media social, mengirim pesan dan telepon menjadi saluran komunikasi yang dapat membantu Hipnoterapis saling berinteraksi dengan kliennya pada proses penyembuhan.

Peneliti selama penelitian melihat ketika Hipnoterapis menghubungi kliennya dengan cara menelepon dimana untuk mengingatkan sugesti yang sudah pernah di berikan apa menggangu dalam kehidupan sehari-hari, alasan menggunakan media tersebut di karena perbedaan kegiatan antara hipnoerapi dengan klien sehingga tidak selalu bertemu dalam proses penyembuhan.

**3. Hambatan Hipnoterapis dalam penyembuhan phobia kliennya**

Di lihat dari hal-hal di atas mengenai proses komunikasi yang dilakukan oleh Hipnoterapis. Hambatan yang terjadi tersebut di antaranya hambatan pesan yang di sampaikan, hambatan psikologi, hambatan semantik dan hambatan mekanik. Dalam melakukan proses komunikasi tidak selamanya berjalan dengan baik, tentu saja terdapat hambatan-hambatan yang akan terjadi. Hambatan tersebut merupakan hal yang wajar apabila kita melakukan komunikasi untuk berkomunikasi dengan orang lain. Hambatan merupakan sesuatu yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan, khususnya komunikasi antar manusia, Dalam hal ini Hipnoterapis menjalin komunikasi dengan kliennya.

Suatu komunikasi tidak akan berjalan efektif ketika pesan yang disampaikan oleh komunikator yang disini adalah Hipnoterapis apabila komunikan kliennya tidak menerima dan mengerti apa yang disampaikan serta keadaan psikolog serta gangguan suara bising di sekitanya. Karena terjadinya tidak berkonsentrasi atau kondisi klien sedang tidak tenang dengan proses penyembuhan. Biasanya ketika diberitahu sang klien tidak memahami apa yang di katakan oleh Hipnoterapis. Sehingga hal tersebut merupakan hambatan komunikasi yang sangat sering terjadi dalam proses penyembuhan. Hal itu menyebabkan apa yang disampaikan Hipnoterapis kepada klienya tidak efektif, namun dibalik hambatan tersebut Hipnoterapis memiliki cara masing-masing agar klien dapat menerima dan melakukan proses penyembuhan yang di lakukan Hipnoterapis.

Dalam hal hambatan mekanik atau mengenai hambatan fisik seperti kebisingan menjadi sesuatu yang dirasakan pada proses komunikasi pada umumnya. Karena dengan adanya suara-suara kendaraan dan hambatan fisik lainnya tentu amat mempengaruhi proses komunikasi yang terjadi. Hambatan yang ditemukan pada penelitian ini bisa saat tempat di mana proses penyembuhan berada di dekat jalan atau tempat yang banyak suara-suara mengganggu. Jika hambatan di mana proses penyembuhan berada di dekat jalan, maka sugesti-sugesti yang di berikan Hipnoterapis akan sia-sia atau susah untuk di mengerti klien hingga memunculkan hambatan berkomunikasi, hambatan semantik pun begitu dengan ucapan yang salah di lakukan oleh Hipnoterapis membuat pemahaman klien tidak bisa menerima dalam proses penyembuhan.

Informan pertama Reza dan Dzul memiliki hambatan yang sama ketika adanya suara bising kendaraan yang lalulalang, mesin kendaraan dan knalpot sehingga proses penyembuhan tidak berjalan efektif. Namun dengan cara merubah suara kendaraan atau kenalpot, akhirnya suara itu menjadi sugesti untuk membantu proses penyembuhan dimana si klien semakin mendengar suara bising maka klien pun semakin rileks dan tenang.

**4. Pola Komunikasi Hipnoterapis dalam penyembuhan phobia kliennya**

Merujuk dari semua yang telah dibahas diatas mengenai proses komunikasi dan hambatan yang dialami oleh Hipnoterapis tersebut tentunya pada akhirnya menghasilkan sebuah pola komunikasi yang dilakukan dengan kliennya. Pola komunikasi bisa dipahami sebagai kegiatan proses komunikasi yang sering dilakukan dan berulang-ulang hingga akhirnya menjadi ciri khas. Dalam penelitian ini ditemukan proses komunikasi yang sering terjadi dan biasanya berulang, seperti bagaimana cara menyampaikan pesan demi mendapatkan informasi tentang tujuan klien untuk terapi, memberikan edukasi terhadap hipnoterapi, berkomunikasi dalam proses penyembuhan, bagaimana cara menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal serta menggunakan alat bantu untuk berinteraksi dengan kliennya dan juga kegitan komunikasi lainnya.

Hal tersebut di atas bila dikaitkan dengan penelitian ini secara sederhana dapat dipahami bahwa pola komunikasi yang dilakukan oleh Hipnoterapis di komunitas hypnowota di kota bandung dalam berinteraksi dengan kliennya, menggambarkan bagaimana komponen-komponen di dalam komunikasi tersebut saling berkaitan satu sama lain dan membentuk sebuah pola komunikasi. Dalam hal ini bagaimana proses komunikasi memiliki berbagai komponen di antaranya yaitu isi pesan yang di sampaikan oleh Hipnoterapis, media

seperti apa yang digunakan, yang berperan sebagai komunikan adalah klien bagaimana memberikan feedback (umpan balik) yang diberikan oleh klienya itu sendiri pada proses komunikasi yang terjadi di dalam proses penyembuhan

Selain itu telah dapat diketahui bahwa pola komunikasi merupakan pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dalam penelitian ini bagaimana bentuk hubungan antar pribadi yang dimiliki oleh Hipnoterapis di komunitas hypnowota di kota Bandung dalam kliennya sehingga membentuk sebuah pola komunikasi.

Semua proses komunikasi dalam hubungan antar pribadi yang membentuk sebuah pola komunikasi tersebut tentunya mengalami berbagai hambatan dan permasalahan yang timbul, akan tetapi dalam penelitian ini juga dijelaskan bagaimana solusi atau langkah-langkah dalam mengatasi hal tersebut yang dimiliki oleh Hipnoterapis dalam komunitas hypnowota di kota Bandung. Dari seluruh pola komunikasi yang di jalin tersebut untuk mencapai proses penyembuhan yang di harapkan.

Dari kedua informan Hipnoterapis yang menjadi objek penelitian semua cenderung berkomunikasi dengan proses yang hampir mirip. Dari cara mereka menyampaikan pesan demi mendapatkan informasi tentang tujuan klien untuk terapi, memberikan edukasi terhadap hipnoterapi, berkomunikasi dalam proses penyembuhan, bagaimana cara menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal serta menggunakan alat bantu untuk berinteraksi dengan kliennya.

Sesuai dengan teori yang menjadi acuan peneliti dalam penelitian ini yang dikemukaka oleh Djamarah, yaitu Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami; hubungan; kontak. Dengan demikian, pola komunikasi disini dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Dengan proses komunikasi yang telah dipaparkan diatas, dengan cara yang tepat Hipnoterapis bisa menyampaikan pesan yang dimaksud kepada kliennya sehingga dapat di mengerti.

## IV. Simpulan

Proses komunikasi Hipnoterapis pada komunitas “Hypnowota” di kota Bandung dalam penyembuhan phobia kliennya, terdapat kebisaan-kebiasaan yang dilakuakan dengan kliennya seperti dalam bertemu langsung dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa khusus hipnoterapis serta penampilan busana rapih yang di identik

berwarna hitam, menggunakan nada bicara keras atau tegas serta menggunakan alat bantu komunikasi seperti telpon dan media social sebagai bentuk komunikasi yang terjalin saat proses penyembuhannya.

Hambatan yang dialami hipnoterapi dalam penyembuhan kliennya tersebut diantaranya hambatan psikologi klien yang terjadi tidak berkonsentrasi dan dalam keadaan tidak tenang, hambatan semantik dimana hipnoterapis salah mengucapkan kata yang membuat proses komunikasi tidak berjalan dengan baik serta hambatan mekanik berupa suara bising mesin kendaraan maupun suara lainnya yang mengganggu saat proses. Namun dengan seiring berjalannya proses komunikasi, hipnoterapi dalam penyembuhan kliennya berhasil meminimalisi dengan cara bersikap dan cara berkomunikasi masing-masing individu dalam menerapkan komunikasi dengan kliennya.

Pola komunikasi Jadi dapat di pahami pola komunkasi dalam penelitian ini yang terjadi antara hipnoterapis dengan kliennya mempunyai cara tersendiri seperti membuat tenang dan merubah suara-suara yang mengganggu menjadi dukungan untuk dalam proses penyembuhan.

## V. DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku


Adi W. Gunawan. 2007, 2009. *HYPNOTHERAPY : The Art of Subconscious Restructuring.* Gramedia Pustaka Utama

Agus M. Hardjana. 2003. *Komunikasi intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Cangara, Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Crazy Master Romo Dewa. 2013. *Rahasia Dewa Hipnosis*. Gramedia Pustaka Utama

Creswell, John W. 2007. *Qualitative Inquiry and Research Design, Second Edition*. California: Sage Publication

Devito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta : Profesional Books.

Djamarah, Syaiful, Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, Rienka Cipta, Jakarta

Effendi, Uchjana, Onong. 1994. *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung

Ilmu, *Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti. *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Kountur, R. (2004), *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, PPM, Jakarta.

Littlejhon, S.W & Foss, K.A. 2009. Teori Komunikasi. Salemba Humanika. Jakarta

Mulyana Dedy. , 2002. *Ilmu Komunikasi* : Suatu Pengantar, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung

*Ilmu Komunikasi*: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung

Rakhmat, Jalaludin. 2002. *Metode Penelitian Komunikasi*. Edisi Revisi. PT.Remaja Rosdakarya.Bandung.

Sarwono, Sarlito Wirawan 1997, *Psikologi Lingkungan*, Grasindo, Gramedia Jakarta.

Sendjaja, Djuarsa, 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA

*Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV.Alphabeta.

Suprapto, Tommy, 2006. *Pengantar Teori Komunikasi*, Media Pressindo, Yogyakarta

**2. Jurnal dan karya ilmiah:**

Catur Pamungkas, 2011. Pengaruh Hipnoterapi terhadap self esteem pada siswi yang memiliki berat badan berlebih di Smk Sandhy putra, Unisba, Bandung.

Bayu Hendriyanto, 2011. Pengaruh Hipnoterapi terhadap tingkat stres mahasiswa fakultas ilmu keperawatan universitas padjadjaran angkatan *2011*, Unpad, Bandung.

Putri Rachmania, 2011. Pola komunikasi Dokter Terhadap Pasien Dalam Proses Penyembuhan Di Klinik Makmur Jaya, UIN, Jakarta.

**3. Sumber Internet:**

http://www.masterhipnotis.com/hipnotis_modern.htm di akses pada tanggal 16 Novenber 2014 pukul 12:12 WIB

http://digilib.uinsby.ac.id/8483/4/bab%202.htm di akses pada tanggal 17 November 2014 pukul 13:00 WIB

http://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptunikompp-gdl-mariadefti-34745&q=pola%20komunikasi di akses pada tanggal 13 November 2014 pukul 18:00 WIB